

23 Juni 2026

Global Sentiment

Pelaku pasar mencermati dominasi perkembangan positif hubungan Amerika Serikat dan Iran, setelah kedua negara mencapai kesepakatan yang membuka jalan menuju perdamaian dan meredakan kekhawatiran pasar terhadap gangguan pasokan energi global. Kesepakatan tersebut mencakup pelonggaran ekspor minyak Iran dan normalisasi arus pelayaran di Selat Hormuz, jalur yang selama ini dilalui sekitar seperlima perdagangan minyak dunia. Peningkatan lalu lintas kapal tanker di Selat Hormuz memperkuat persepsi bahwa risiko gangguan pasokan energi mulai mereda. Merespons perkembangan tersebut, harga minyak dunia kembali terkoreksi tajam. Minyak Brent turun lebih dari 3% ke sekitar US\$84 per barel, sementara WTI bergerak mendekati US\$81 per barel, melanjutkan pelemahan setelah sebelumnya sempat melonjak di atas US\$90 per barel akibat konflik Timur Tengah. Di pasar keuangan, respons investor masih beragam. Wall Street mengalami tekanan dengan S&P 500 turun 0,57% dan Nasdaq melemah 1,15%, meskipun Dow Jones masih mampu mencetak rekor penutupan tertinggi baru. Pejabat The Fed juga menyoroti bahwa tekanan inflasi AS masih mengkhawatirkan, sehingga pasar mulai memperhitungkan kemungkinan kebijakan moneter yang lebih ketat. Bahkan sejumlah institusi memperkirakan masih ada hingga tiga kali kenaikan suku bunga masing-masing 25 bps hingga akhir tahun jika inflasi tidak segera mereda. Di pasar obligasi global, yield obligasi pemerintah AS (US Treasury) naik 4,3 bps ke 4,21%, disusul tenor 2 tahun 4 bps ke 4,23%, dan tenor 5 tahun naik 3,6 bps ke 4,26%. Tenor acuan 10 tahun juga naik 3 bps ke 4,48%. Kenaikan yield hari ini melanjutkan tren yang terjadi pada pekan lalu, kala pasar mulai mengantisipasi kemungkinan kenaikan suku bunga The Fed. Dengan sikap hawkish yang diambil The Fed menahan suku bunga di rentang 3,5%-3,75%, kenaikan yield US Treasury tak terhindarkan. Pekan ini, pelaku AS akan mencermati rilisnya data *Personal Consumption Expenditure* (PCE) AS yang akan menggambarkan tingkat inflasi domestiknya, dan diperkirakan meningkat menjadi 4,1%, berdasarkan estimasi ekonom yang disurvei Bloomberg.

Domestic Sentiment

Pemerintah meluncurkan paket 8 (delapan) stimulus ekonomi Semester II-2026 senilai Rp26,34 triliun untuk menjaga daya beli dan mendorong pertumbuhan ekonomi, yang mencakup berbagai insentif seperti pembebasan pajak bagi profesi tertentu, subsidi transportasi, bantuan sosial, serta program-program penopang konsumsi rumah tangga. Di sisi regulasi, revisi UU P2SK resmi memperkuat kewenangan dan tata kelola Bank Indonesia (BI), OJK, dan LPS, termasuk penguatan pengawasan sektor keuangan, evaluasi kinerja lembaga oleh DPR, perluasan cakupan usaha perbankan, serta pengaturan aktivitas pasar keuangan dan aset digital untuk meningkatkan stabilitas sistem keuangan nasional. Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa menegaskan kondisi fiskal Indonesia masih sehat dan jauh dari risiko krisis, dengan defisit APBN hingga Mei 2026 sebesar 0,70% PDB, ditopang pertumbuhan penerimaan pajak sekitar 22,1% dan peningkatan pendapatan negara yang tetap kuat. Pemerintah juga menilai fundamental ekonomi domestik masih solid, tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang tetap terjaga, sehingga ruang fiskal masih memadai untuk menjalankan berbagai program stimulus tanpa mengganggu keberlanjutan APBN. Namun, sentimen eksternal masih menjadi tantangan. Pasar surat utang global mengalami aksi jual (*sell-off*) yang mendorong kenaikan yield obligasi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Yield SBN tenor 6 tahun tercatat melonjak 15,9 basis poin menjadi 7,15%, sementara tenor 30 tahun naik 14,4 basis poin menjadi 7,39%, mencerminkan meningkatnya kehati-hatian investor terhadap risiko global dan prospek suku bunga yang lebih tinggi.

Historikal

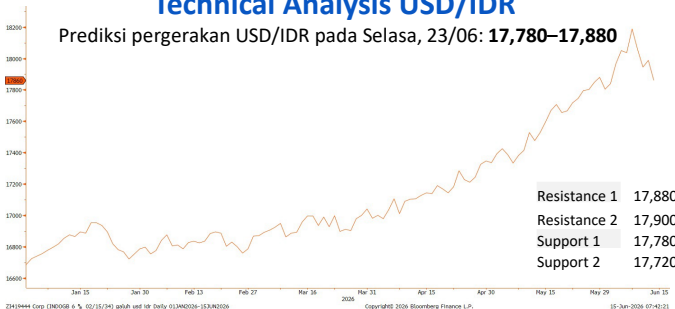
USD/IDR	19/06	22/06	Δ %
Opening	17,830	17,800	-0.17%
Highest	17,860	17,840	-0.11%
Lowest	17,785	17,780	-0.03%
Closing	17,780	17,830	+0.28%
JISDOR	17,826	17,819	-0.04%
Currency	19/06	22/06	Δ %
USD/IDR	17,780	17,830	+0.28%
EUR/IDR	20,352	20,408	+0.28%
SGD/IDR	13,755	13,786	+0.23%
JPY/IDR	110.2	110.2	0.00%

Price Index Update

Commodity	19/06	22/06	Δ %
Crude Oil (WTI)	76.6	74.82	-2.32%
Coal	144	143.90	-0.07%
Nickel	17,580	17,754	+0.99%
Copper	639	637	-0.31%
CPO	1580	1580	0.00%
Safe Haven	19/06	22/06	Δ %
Gold	4,156	4,190	+0.83%
UST 10Y	4.45	4.51	+1.25%
USD/JPY	161.3	161.57	+0.17%
USD/CHF	0.8071	0.8087	+0.20%

Technical Analysis USD/IDR

Prediksi pergerakan USD/IDR pada Selasa, 23/06: **17,780–17,880**



Benchmark (Yield %)

Indicative Price & Recommendation

Bonds Seri Benchmark	19/06	22/06	Δ	Price	Yield
FR0109 (5Y)	6.90	6.90	0 bps	95.57 / 96.28	7.13 / 6.95
FR0108 (10Y)	7.05	7.08	+3 bps	95.74 / 96.15	7.21 / 7.13
FR0106 (15Y)	7.17	7.18	+1 bps	99.3 / 99.78	7.24 / 7.18
FR0107 (20Y)	7.15	7.15	0 bps	99.41 / 100	7.25 / 7.16

"...Pada kondisi saat ini, seri menengah hingga panjang seperti FR0108, FR0106, dan FR0107 masih menarik untuk strategi carry trade maupun trading gain seiring ekspektasi stabilitas Rupiah, implementasi kebijakan DHE SDA yang berpotensi meningkatkan likuiditas domestik, serta peluang penurunan yield lebih lanjut apabila sentimen global membaik..."

Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Cons	Act	Prior	Revised
Senin, 22 Juni 2026	ID	Inflation Rate YoY	May	2.9%	--	2.8%	--
Selasa, 23 Juni 2026	UK	S&P Global Manufacturing PMI Flash	Juni	53.4	--	53.9	--
Selasa, 23 Juni 2026	DE	S&P Global Manufacturing PMI Flash	Juni	50	--	50.1	--
Selasa, 23 Juni 2026	US	ADP Employment Change Weekly		--	--	2.5K	--
Rabu, 24 Juni 2026	DE	Ifo Business Climate	Juni	85.6	--	84.9	--
Kamis, 25 Juni 2026	US	Core PCE Price Index MoM	May	0.3%	--	0.2%	--